

Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Pada Anggota Pramuka

Sendy Cristanto

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
Email: scristanto@gmail.com

Article Info	ABSTRACT	
<p>Article history: Received April 3, 2020 Revised May 17, 2020 Accepted June 28, 2020</p>	<p><i>This study aims to test empirically the presence or absence of the relationship between motivation and compliance in Scouting Members of the Kwartir Ranting of Loa Janan. The subjects of this study were 80 active Scout members who were selected using probability sampling techniques. The measuring instrument used in this study uses a motivation scale and a compliance scale. The data analysis technique uses product moment's statistical correlation test. The results showed there was a relationship between motivation and compliance with $r_{count} > r_{table}$ ($0.227 > 0.220$), and $sig. 0.046 < 0.050$. In the partial correlation research results found a significant relationship in the aspect of variable power (X_3) to aspects of the belief variable (Y_1) with the value of $r_{count} > r_{table}$ ($0.393 > 0.220$), and the value of $P = 0.000$. Then in the aspect of variable power (X_3) and hygiene (X_5) on the aspect of the variable accept (Y_2) with the value of $r_{count} > r_{table}$ ($0.339 > 0.220$), and the value of $P = 0.002$ and the value of $r_{count} > r_{table}$ ($-0.326 > 0.220$), and the value of $P = 0.003$. Then in the aspect of variable power (X_3) against the aspect of act variable (Y_3) with the value of $r_{count} > r_{table}$ ($0.327 > 0.220$), and the value of $P = 0.003$.</i></p>	
<p>Keywords: Scout Motivation Compliance</p>		
ABSTRAK		Kata kunci
<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik ada atau tidaknya Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Pada Anggota Pramuka Kwartir Ranting Loa Janan. Subjek penelitian ini adalah 80 orang anggota Pramuka yang aktif yang dipilih menggunakan teknik <i>probability sampling</i>. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi dan skala kepatuhan. Teknik analisa data menggunakan uji statistik korelasi <i>product moments</i>. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan motivasi dengan kepatuhan yaitu dengan nilai r hitung $>$ r tabel ($0.227 > 0.220$), dan nilai $sig. 0.046 < 0.050$. Pada hasil penelitian korelasi <i>partial</i> didapatkan adanya hubungan yang signifikan pada aspek variable power (X_3) terhadap aspek variabel <i>belief</i> (Y_1) dengan nilai r hitung $>$ r tabel ($0.393 > 0.220$), dan nilai $P = 0.000$. Kemudian pada aspek variable power (X_3) dan <i>hygiene</i> (X_5) terhadap aspek variabel <i>accept</i> (Y_2) dengan nilai r hitung $>$ r tabel ($0.339 > 0.220$), dan nilai $P = 0.002$ dan nilai r hitung $>$ r tabel ($-0.326 > 0.220$), dan nilai $P = 0.003$. Lalu pada aspek variable power (X_3) terhadap aspek variabel <i>act</i> (Y_3) dengan nilai r hitung $>$ r tabel ($0.327 > 0.220$), dan nilai $P = 0.003$.</p>		<p>Pramuka Motivasi Kepatuhan</p>

PENDAHULUAN

Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan (UU No.12, 2010). Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka (UU No.12, 2010). Dalam UU No.12 (2010) juga menyatakan pendidikan kepramukaan adalah Proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani (AD Gerakan Pramuka, 2018).

Salah satu usaha dalam pembinaan generasi muda adalah sebuah wadah yaitu Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan serta membangun dunia yang lebih baik (Anggaran dasar Gerakan Pramuka, 2018).

Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warganegara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional (Anggaran rumah tangga Gerakan Pramuka, 2018). Seorang pramuka dituntut untuk memiliki kepribadian serta pemikiran yang baik untuk dapat berbakti kepada bangsa dan negara.

Berdasarkan Anggaran rumah tangga gerakan pramuka (2018) menjelaskan bahwa seorang pramuka wajib memiliki daya pikir dan daya nalar yang baik pada saat merencanakan kegiatan maupun pada saat pelaksanaan kegiatan, serta berhati-hati dalam bertindak, bersikap dan berbicara.

Panduan Penyelesaian SKU Penegak (2011) Menjelaskan bahwa pendidikan kepramukaan mendorong peserta didik untuk mengembangkan segala dimensi kepribadian secara seimbang. Hal tersebut merupakan dorongan dalam mengeksplorasi pertumbuhan dari segala kemungkinan yang bisa diraih untuk menjadi manusia seutuhnya. Guna mencapai tujuan tersebut, kepramukaan mengembangkan area-area perkembangan, mencakup keragaman yang luas dalam dimensi kepribadian manusia, serta mengaturnya dalam struktur kepribadian. Area pengembangan kepribadian meliputi, pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik.

Sesuai dengan hal tersebut diatas bahwa tujuan Gerakan Pramuka untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani. Namun cita-cita tersebut tidak akan bisa tercapai jika anggota dalam organisasi tidak memiliki motivasi untuk bergerak mengembangkan organisasi, maka ada kecenderungan kurangnya motivasi pada anggota pramuka untuk bergerak mengembangkan organisasi, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa anggota pramuka kurang memiliki motivasi dan membuat lambatnya perkembangan didalam diri masing-masing anggota pramuka serta organisasi.

Siswanto (2012) menyatakan motivasi dapat diartikan sebagai keadaan yang memberikan energi, mendorong kegiatan

atau moves, mengarah dan menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Motivasi juga dapat dipahami dari teori kebutuhan dasar manusia. Manusia mempunyai beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi, kebutuhan tersebut meliputi: kebutuhan fisik, kemanan, perasaan memiliki, penghargaan dari orang lain, dan aktualisasi diri. Jika kebutuhan – kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dapat meningkatkan motivasi (Ambar, Sulistyani & Rosidah, 2009).

Kwartir Ranting merupakan salah satu cabang kepengurusan organisasi Gerakan Pramuka yang berada pada tingkat kecamatan atau bisa disebut perpanjangan tangan terakhir dari Gerakan Pramuka dalam menjalankan setiap keputusan atau

peraturan serta pendidikan yang ada di dalam Gerakan Pramuka. Berbagai aktivitas yang dibuat dan dilaksanakan oleh Kwartir Ranting sesuai dengan tujuan utama Gerakan Pramuka yaitu untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.

Untuk mengetahui bagaimana motivasi para anggota pramuka yang berada di Kwartir Ranting yang ada di Loa Janan maka peneliti melakukan penelitian awal dengan membagikan angket kepada 50 orang anggota pramuka penegak yang ada di Kwartir Ranting Loa Janan. Secara sederhana pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Sebaran Data Penelitian Awal Kesuluruhan

No.	Aspek Motivasi	Presentase
1	<i>Achievement Motivation</i>	56%
2	<i>Affiliation Motivation</i>	58%
3	<i>Power Motivation</i>	61%
4	<i>Motivational (Ekstrinsik)</i>	63%
5	<i>Hygiene (Intrinsik)</i>	45%

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa hasil sebaran data awal pada subjek penelitian pada 50 anggota pramuka terdapat 56 persen anggota memiliki *Achievement Motivation*, terdapat 58 persen anggota memiliki *Affiliation Motivation*, 61 persen anggota memiliki *Power Motivation*, 63% anggota memiliki Faktor *Motivational (Ekstrinsik)*, dan 45% anggota memiliki Faktor *Hygiene (Intrinsik)*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi anggota pramuka Kwartir Ranting Loa Janan berada taraf yang rendah.

Feldman (2012) mendefinisikan kepatuhan sebagai perubahan sikap serta tingkah laku individu untuk memenuhi apa yang diminta ataupun diperintah oleh orang lain. Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan peraturan dapat membantu berfungsinya suatu peraturan dengan baik

(Kusumadewi, 2012). Menurut Sarwono (2011) yang merumuskan kepatuhan sebagai salah satu jenis dari pengaruh sosial dimana individu menaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tingkah laku tertentu karena adanya unsur kekuatan (*power*). Patuh merupakan sikap yang akan membantu organisasi dalam menggapai tujuannya, bagi anggota yang patuh pada aturan yang ada diorganisasi akan berdampak baik pada perkembangan organisasi sedangkan bagi anggota yang kurang patuh pada aturan organisasi akan berdampak buruk pada perkembangan organisasi.

Menurut Sofia, Fitriani, dan Adriansyah (2019) kedudukan individu didalam suatu kelompok akan membentuk identitas sosial; identitas sosial individu dalam suatu kelompok, atau status

keanggotaan individu dalam suatu organisasi, akan mempengaruhi evaluasi individu terhadap dirinya. Dengan adanya evaluasi individu diharapkan dapat meningkatkan kesadaran individu akan kepatuhannya terhadap aturan dalam organisasi.

Kepatuhan salah satu yang menjadi perhatian bagi organisasi karena dengan kepatuhan anggota terhadap aturan yang ada diorganisasi maka akan berdampak baik terhadap perkembangan organisasi. Begitu pentingnya kepatuhan anggota terhadap aturan dalam organisasi menjadi perhatian penting bagi anggota dan organisasi. Perubahan yang terjadi membuat konsekuensi kepada organisasi untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan anggota secara baik salah satu cara untuk membuat anggota bersedia mengembangkan organisasi bersama-sama adalah dengan memperkuat motivasi anggota terhadap organisasi.

Hal diatas sesuai dengan pendapat VH salah satu anggota pramuka Kwartir Ranting Loa Janan, VH mengatakan bahwa memang patuh adalah salah satu hal yang sangat penting karena memang di dalam pramuka dituntut untuk patuh terhadap aturan yang ada untuk mengajarkan para anggota untuk taat hukum dan kedisiplinan pada mereka.

Adapula pendapat dari MS yang merupakan salah satu koordinator pramuka penegak dan pandega yang ada di Kwartir Ranting. MS mengatakan bahwa yang mempengaruhi anggota untuk patuh dalam aturan organisasi ialah dengan motivasi dari dalam anggota itu sendiri, tanpa motivasi yang kuat dalam diri maka patuh pada aturan pun akan menjadi percuma karna tidak akan menjalankannya dengan ikhlas dan akan menimbulkan keterpaksaan dalam menjalankan tugas yang diberikan.

Perbedaan penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh Rangga dan Nomi

(2014) dengan judul “Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa” terletak pada subjek yang merupakan mahasiswa Universitas Paramadina, serta penelitian yang menggunakan variabel Kinerja belajar.

Perbedaan penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Purwanti dan Amin (2016) dengan judul “Kepatuhan ditinjau dari kepribadian ekstrovert-introvert” terletak pada subjek penelitian yang merupakan mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan, serta variabel penelitian yang menggunakan kepribadia ekstrovert dan introvert.

Berdasarkan uraian-uraian diatas penulis berkesimpulan untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul “Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan pada Anggota Pramuka Kwartir Ranting Loa Janan”.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi dengan kepatuhan pada anggota Pramuka Kwartir Ranting Loa Janan dan adapun hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

Ho : Terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pada anggota Pramuka Kwartir Ranting Loa Janan.

H1 : Tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pada anggota Pramuka Kwartir Ranting Loa Janan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*). Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian-sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Pramuka Kwartir Ranting Loa Janan yang berjumlah sebanyak 400 anggota. Adapun besaran sampel dalam penelitian ini akan diambil dengan menggunakan rumus dari Slovin (Wirawan, 2015) yaitu: sampel dalam penelitian ini adalah Anggota Pramuka Penegak di Kwartir Ranting Kecamatan Loa Janan yang berjumlah 400 orang. Karena jumlahnya yang sangat besar dan memungkinkan peneliti tidak dapat mengambil semua yang ada pada populasi, maka dalam pengambilan sampel berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin dan didapatkan hasil sejumlah 80 anggota.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket yaitu suatu daftar yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai suatu hal yang diteliti. Sugiono (2015), menyatakan bahwa angket merupakan suatu daftar dari sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan terhadap subjek penelitian dengan harapan akan dipergunakan untuk mengungkapkan suatu kondisi subjek yang hendak diteliti. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik uji terpakai.

Sugiyono (2015), menyatakan bahwa uji terpakai dilakukan langsung pada sampel penelitian, Uji terpakai mempunyai keuntungan yaitu tidak perlu mencari

sampel uji coba yang setara, karena ukuran sampel yang lebih besar peluang jumlah butir gugur yang lebih sedikit, tidak menambah waktu dan biaya penelitian, dan tersedia program yang langsung menggabungkan uji coba dengan data penelitian.

Penelitian ini menggunakan skala tipe Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015).

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment's*. Menurut Sugiyono (2015) korelasi *Product Moment's* yaitu untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan timbal balik antara 2 variabel. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, dan linearitas. Kemudian uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *Product Moment's*, dan *partial*. Keseluruhan teknik analisis data menggunakan *Software SPSS versi 21.0 for window*.

HASIL PENELITIAN

Uji normalitas untuk melihat penyimpangan frekuensi observasi yang diteliti dari frekuensi teoritik. Uji asumsi normalitas menggunakan teknik statistik parametrik *Kolmogrov-Smirnov* karena subjek penelitian > 50 orang responden. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka sebarannya normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka sebarannya tidak normal (Santoso, 2012).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorof-Smirnof Z	P	Keterangan
Motivasi	0.083	0.200	Normal
Kepatuhan	0.097	0.065	Normal

Berdasarkan tabel 2, maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi dan kepatuhan memiliki sebaran data yang normal, dengan demikian analisis data secara parametrik dapat dilakukan karena telah memenuhi syarat atas asumsi normalitas sebaran data penelitian.

Uji asumsi linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara

variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas dapat pula untuk mengetahui taraf penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linearitas hubungan adalah bila nilai *linearity* $p < 0.005$ maka hubungan dinyatakan linear atau bila nilai *deviant for linearity* $p > 0.05$ maka dinyatakan linier. yaitu:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Hubungan

Variabel	F hitung	F Tabel	p	Keterangan
Motivasi – Kepatuhan	1.255	1,74	0.244	Linear

Pada tabel tiga didapatkan hasil bahwa, hasil uji linearitas antara variabel motivasi dengan kepatuhan mempunyai nilai *linearity* F hitung = 1.255 < F tabel = 1.74 dan $p = 0.244 > 0.05$ yang berarti hubungannya dinyatakan linear.

Uji korelasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel serta seberapa kuat tingkat hubungan yang ada. Uji korelasi yang digunakan oleh peneliti adalah *product moment's*. Analisis korelasi antara kedua variabel ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Korelasi Product Moment's

Variabel	R hitung	R tabel	Sig
Motivasi			
Kepatuhan	0.227	0.220	0.046

Berdasarkan tabel 4, maka dapat diketahui bahwa nilai korelasi *product moment's* didapatkan r hitung sebesar 0.227, dan sig. sebesar 0.046. Dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung > r tabel, dan nilai sig. $0.046 < 0.050$ dimana angka ini menunjukkan terdapat korelasi atau hubungan signifikan antara motivasi dengan kepatuhan pada anggota pramuka Kwartir Ranting Loa Janan. Arah hubungan positif yang berarti peningkatan motivasi juga dibarengi dengan peningkatan kepatuhan, selanjutnya dilakukan analisis korelasi partial.

Analisis korelasi parsial digunakan untuk menguji hubungan dari faktor pada aspek variabel kepatuhan (Y) dengan aspek variabel motivasi (X). Jika hubungan antara variabel X dan Y secara parsial signifikan maka sampel data digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau mencerminkan keadaan populasi. Kaidah dari nilai $P < 0.050$ dan r hitung > r tabel maka dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan antara aspek-aspek dari variabel kepatuhan (X) dengan variabel motivasi (Y), begitu juga sebaliknya. Berikut tabel hasil uji analisis korelasi *partial* Y_1 :

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Korelasi *Partial* Motivasi Terhadap Kepatuhan yang Berasal dari *Belief* (Y1)

Aspek	r Hitung	r Tabel	P	Keterangan
Achievement (X1)	0.176	0.220	0.119	Tidak Berkorelasi
Affiliation (X2)	-0.032	0.220	0.779	Tidak Berkorelasi
Power (X3)	0.393	0.220	0.000	Berkorelasi
Motivational (X4)	0.044	0.220	0.695	Tidak Berkorelasi
Hygiene (X5)	-0.008	0.220	0.944	Tidak Berkorelasi

Pada tabel 5. dapat diketahui bahwa aspek dalam variabel X yaitu Power (X3) memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan yang berasal dari *Belief*

(Y1). Kemudian dari hasil analisis korelasi parsial pada kepatuhan yang berasal dari *Accept* (Y2) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Korelasi *Partial* Motivasi Terhadap Kepatuhan yang Berasal dari *Accept* (Y2)

Aspek	r Hitung	r Tabel	P	Keterangan
Achievement (X1)	-0.098	0.220	0.388	Tidak Berkorelasi
Affiliation (X2)	-0.014	0.220	0.901	Tidak Berkorelasi
Power (X3)	0.339	0.220	0.002	Berkorelasi
Motivational (X4)	0.040	0.220	0.725	Tidak Berkorelasi
Hygiene (X5)	-0.326	0.220	0.003	Berkorelasi

Pada tabel 6. dapat diketahui bahwa aspek dalam variabel X yaitu Power (X3) dan *Hygiene* (X2) memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan yang

berasal dari *Accept* (Y2). Kemudian dari hasil analisis korelasi parsial pada kepatuhan yang berasal dari *Act* (Y3) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Korelasi *Partial* Motivasi Terhadap Kepatuhan yang Berasal dari *Act* (Y3)

Aspek	r Hitung	r Tabel	P	Keterangan
Achievement (X1)	0.007	0.220	0.952	Tidak Berkorelasi
Affiliation (X2)	0.023	0.220	0.843	Tidak Berkorelasi
Power (X3)	0.327	0.220	0.003	Berkorelasi
Motivational (X4)	0.156	0.220	0.167	Tidak Berkorelasi
Hygiene (X5)	-0.155	0.220	0.171	Tidak Berkorelasi

Pada tabel 7. dapat diketahui bahwa aspek dalam variabel X yaitu Power (X3) memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan yang berasal dari *Act* (Y3).

$p = 0.244$, dimana angka ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan kepatuhan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil sebaran skala motivasi secara rerata yang didapatkan hasil yang tinggi yang berarti motivasi pada anggota Pramuka Kwartir Ranting Loa Janan terbilang baik. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rangga dan Naomi (2014) dengan hasil *need of affiliation* mahasiswa Paramadina dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dimana perilaku yang suka

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang terbentuk adalah sebesar f hitung = 1,255 > f tabel = 1,74, dan

berinteraksi, bersifat sosial, tergabung dalam kelompok tertentu, punya banyak teman dianggap sebagai suatu hal yang baik, disenangi, dipuji, populer dan dianggap positif (*rewards*).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan JK yang menyatakan bahwa banyak hal yang dapat memotivasi seorang pramuka, salah satunya ialah lingkungan pembelajaran yang mendukung dalam pengembangan serta hal hal lain yang dapat meningkatkan motivasi seorang anggota pramuka. Teman satu tim, pembina yang andal dan penerapan kegiatan yang baik dirasa sudah cukup dalam membangun motivasi seorang pramuka menurutnya.

Hasil sebaran data subjek penelitian secara umum pada anggota pramuka Kwartir Ranting Loa Janan melalui skala motivasi yang telah terisi diperoleh rerata empirik 87,33 lebih tinggi dari rerata hipotetik 77,5 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan subjek berada dalam kategori tingkat motivasi yang tinggi, hasil tersebut menunjukkan dengan tingkat motivasi yang tinggi seharusnya juga dapat meningkatkan kepatuhan pada anggota pramuka Kwartir Ranting Loa Janan.

Kepatuhan dapat diartikan sebagai ketaatan individu dalam melaksanakan perintah atau permintaan orang lain, baik bersifat verbal maupun non verbal seperti dalam bentuk peraturan atau tata tertib.

Hasil sebaran nilai skala kepatuhan masuk dalam kriteria tinggi, nilai skala kepatuhan yang berada pada kategorisasi tinggi dengan rentang ≥ 72 dan frekuensi sebanyak 80 orang dengan persentase sebesar 100%. Hal tersebut dapat mengacu bahwa tingginya kepatuhan anggota pramuka yang berda di lingkungan Kwartir Ranting Loa Janan. Sedangkan pada sebaran data nilai skala motivasi pada nilai rentang sangat tinggi dengan rentang ≥ 101 dan freq sebanyak 77 orang dengan

persentase 93,6%. Hal tersebut menyimpulkan bahwa tingginya motivasi yang ada di dalam diri para anggota pramuka.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Purwanti dan Amin (2016) dengan judul “Kepatuhan Ditinjau dari Kepribadian Ekstrovert-Introvert”. Kepatuhan yang ditunjukkan oleh kepribadian ekstrovert akan lebih tinggi dari pada kepribadian introvert. Hal ini dikarenakan kepribadian ekstrovert mempunyai daya adaptasi atau mempunyai penyesuaian diri yang lebih tinggi dibandingkan kepribadian introvert.

Selanjutnya pada hasil analisis parsial menunjukkan bahwa aspek dalam variabel X yaitu *power* (X_3) memiliki hubungan dengan kepatuhan yang berasal dari *Belief* (Y_1). Artinya memberikan motivasi kepada anggota dapat mempengaruhi kepercayaan anggota terhadap organisasi yang ada untuk dapat lebih patuh terhadap peraturan.

Lalu pada aspek *power* (X_3) dan *hygiene* (X_5) juga memiliki hubungan dengan kepatuhan yang berasal dari *accept* (Y_2). Artinya pengaruh motivasi yang berasal dari luar diri individu dapat meningkatkan penerimaan diri untuk patuh terhadap peraturan yang ada.

Pada aspek *power* (X_3) memiliki hubungan dengan kepatuhan yang berasal dari *act* (Y_3). Artinya untuk dapat melakukan perintah yang diberikan kepada seseorang maka diperlukan motivasi yang dapat mempengaruhi individu tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi dengan kepatuhan pada anggota Pramuka Kwartir Ranting Loa Janan. Fenomena ini memperjelas bahwa sebenarnya sebagian besar anggota Pramuka Kwartir Ranting Loa Janan memiliki kepatuhan yang tinggi dalam diri mereka masing-masing.

Peneliti menyadari bahwa peneliti masih banyak kekurangan dan kelemahan sehingga masih jauh dari sempurna. Kelemahan dari penelitian ini adalah kurang mendapat data subjek secara mendalam dikarenakan penyebaran skala yang menggunakan cara *google form* untuk memudahkan mendapatkan data, dinilai masih kurang efektif dikarenakan kurang adanya pengawasan ketika mengisi skala yang membuat kurang optimal dalam pengisian skala. Dengan penyebaran skala menggunakan *google form* juga kurang mampu menjangkau keseluruhan keanggotaan yang terlibat didalam organisasi atau kurang representatif dan luas dalam mendapatkan subjek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditinjau dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan pada anggota Pramuka Kwartir Ranting Loa Janan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, sehingga dengan ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Pramuka Kwartir Ranting Loa Janan diharapkan membuat peraturan yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka dan diharapkan Peraturan tersebut dapat disosialisasikan secara rutin berkala kepada seluruh anggota Pramuka Kwartir Ranting Loa Janan.
2. Bagi Pembina Pramuka Kwartir Ranting Loa Janan diharapkan memberikan keteladanan bagi para anggota pramuka untuk mendorong motivasi para anggota Pramuka agar dapat patuh secara sukarela.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai motivasi hendaknya dapat mengembangkan kearah motivasi yang lebih spesifik, serta menambah variabel-variabel pendukung dalam penelitian agar lebih variatif dan dapat menggali faktor lain dari motivasi. Serta perlu pendalaman dalam aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian, dan variabel yang lebih spesifik dalam penelitian sehingga menambah penguatan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, Sulistiyani, T. Rosidah. (2009). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013) *Metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Blass, T. (1999). *The milgram paradigm after 35 years: some things we now know about obedience to authority*. *Journal of Applied Social Psychology*. 29(5): 955-978.
- Boeree, D.C. (2010). *Psikologi sosial*. Yogyakarta: Primasophie.
- Dewan Perwakilan Rakyat RI. (2010). *Gerakan Pramuka (Undang-undang no.12 tahun 2010)*. Jakarta, DKI: Penulis. Diakses dari www.bpkp.go.id
- Feldman, R.S. (2012). *Pengantar psikologi: understanding psychology* Edisi 10. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hartono, A. (2006). *Kepatuhan dan kemandirian santri (sebuah analisis psikologi)*. *IBDA, Jurnal Studi Islam dan Budaya*. 4(1). 50-66.
- Hasibuan, M.S.P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kusumadewi, S. (2012). *Hubungan antara hubungan sosial peer group dan*

- kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada remaja putri pondok pesantren modern islam assalam sukoharjo.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2011). *Panduan penyelesaian syarat kecakapan umum pramuka golongan penegak*. Jakarta: Kwarnas Gerakan Pramuka.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2018). *Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan pramuka*. Dipresentasikan pada Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka, Kendari, Sulawesi Tenggara.
- Nawawi, H. (2011). *Manajemen sumber daya manusia untuk bisnis yang kompetitif (cetakan ke-7)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwanti, N. Amin, A. (2016). *Kepatuhan ditinjau dari kepribadian estrovert-introvert*. *Jurnal Psikologi*. 3(2): 87-93.
- Rangga, W.K. Naomi, P. (2014). *Pengaruh motivasi diri terhadap kinerja belajar mahasiswa*. *Jurnal Manajemen*, Universitas Paramadina Jakarta.
- Sarwono, S. (2011). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Siswanto, B. (2012). *Manajemen tenaga kerja indonesia: pendekatan administratif dan operasional*. Jakarta Bumi: Aksara.
- Sofia, L. Fitriani, R. Adriansyah, MA. (2019). *Hubungan antara empati dengan respect (pada mahasiswa program studi psikologi angkatan 2016 fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas mulawarman)*. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*. 8(1). 20-28.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwanto, D. Priansa. (2011). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan dari teori ke praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taylor, S.E. Peplau, L.A. & O,Sears, D. 2009. *Psikologi sosial (Edisi ke-12)*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Terry, G.R. Leslie, W. Rue. 2014. *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Winarsunu, T. (2010). *Statistika dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wirawan. (2015). *Manajemen sumber daya manusia indonesia: teori, psikologi, hukum ketenagakerjaan, aplikasi dan penelitian: aplikasi dalam organisasi bisnis, pemerintahan dan pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.